BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur‟an adalah kalam Allah yang bernilai mu‟jizat yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, dengan perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya termasuk ibadah.[1]

Sebagai awal upaya untuk mencetak generasi Islam yang berwawasan Qur'ani adalah mendidik mulai usia anak dan menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap al-Qur'an serta berusaha untuk mempelajarinya dengan baik. Bidang pendidikan dan pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadith yang diriwayatkan oleh al-Imam al-Bukhari meriwayatkan dari Uthman bin „Affan R.A. bahwa Rasulullah SAW. bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kamu yaitu orang yang mempelajari al-Qur‟an dan mengajarkannya" (H.R. Bukhari) [2]

Dari hadith di atas jelaslah bahwa Rasulullah SAW., memerintahkan kita untuk mempelajari, mengkaji, mengajarkan, memahami dan mengamalkan isi dari al-Qur‟an, karena setiap orang yang memelihara dan membaca al-Qur‟an dilindungi oleh Allah SWT.

Membaca al-Qur'an tidak seperti membaca koran, majalah, buku atau

---

[1] Ahsin al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 1.
[2] Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An Nawawi, *Tarjamah Riadh as-Shālihin,* Penerjemah : Salim Bahreisy, Jilid 2 (Bandung : Al-Ma'ārif, 1997), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya yang hanya sekedarnya saja. Tetapi membaca al-Qur‟an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya.

Karena membaca al-Qur'an termasuk ibadah yang akan mendapat pahala dari Allah SWT. Oleh karena itu, membaca al-Qur‟an dituntut kebenaran, kelancaran, kefasihan dalam arti sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

Perintah membaca al-Qur‟an dalam wahyu pertama Q.S. al-„Alaq bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak diperoleh kecuali mengulang-ulangi bacaan atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulangi bacaan *Bismirabbika* (demi karena Allah), al-Qur‟an akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca itu juga.[3]

Begitu sentralnya posisi al-Qur‟an dalam agama Islam, maka tidak ada satu bacaanpun selain al-Qur‟an yang dipelajari, dibaca dan dipelihara aneka macam bacaannya, yang jumlahnya lebih dari sepuluh serta ditetapkan tata-cara membacanya. Mana yang harus dipanjangkan atau dipendekkan, dipertebal ucapannya atau diperhalus, dimana tempat-tempat berhenti yang boleh, yang dilanjutkan atau dilarang, bahkan sampai pada lagu dan irama yang diperkenankan dan yang tidak. Bahkan lebih jauh lagi, sampai pada sikap dan etika membacapun mempunyai aturan-aturan tersendiri.[4]

---

[3] Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Oleh Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), 6.
[4] Quraish Shihab, *Lentera Hati Kisah Dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, 1994), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi lain dari al-Qur‟an adalah menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW. sebagai utusan Allah SWT. Bukti kebenaran tersebut melalui beberapa tahapan tantangan. Pertama, menantang siapapun yang meragukan tentang keaslian susunan al-Qur‟an secara keseluruhan. Kedua, menantang mereka yang meragukan al-Qur‟an untuk menyusun sepuluh surat semacam al-Qur‟an. Ketiga, menantang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam al-Qur‟an.[5]

Sangat tepat sekali Allah memberikan nama al-Qur‟an, karena secara harfiyah berarti " bacaan sempurna ", karena tidak ada satu bacaanpun yang di kenal manusia yang dapat menandingi keindahan dan keagungan al-Qur‟an. Bacaan yang sempurna lagi mulia dan mendapat pahala bagi yang membacanya.

Tidak ada bacaan seperti al-Qur‟an yang dapat dipelajari tidak hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya, tetapi juga kandungan isinya yang tersurat dan tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditumbuhkannya. Berangkat dari fenomena ini kemampuan membaca al-Qur‟an merupakan dasar bagi ummat Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam baik bagi dirinya sendiri ataupun untuk disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca al-Quran merupakan tuntutan yang sangat mendesak untuk dilaksanakan, untuk itu mencari dan menentukan format dan cara baru untuk mempermudah dan mempercepat belajar membaca al-Qur‟an sangat diperlukan.

[5] Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat ini banyak sekolah atau lembaga pendidikan Islam dalam muatan kurikulumnya ada materi pembelajaran al-Qur‟an, dimana setiap siswa dituntut mampu mambaca al-Qur‟an dengan baik dan benar.

SD Al Falah Assalam Sidoarjo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah tersebut memiliki kemampuan membaca al-Qur‟an dengan baik dan benar, artinya mampu membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.[6]

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen, salah satunya terdapat pendidik dan peserta didik serta tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran tertentu. Untuk menjalankan proses pembelajaran yang optimal pendidik harus menganalisis peserta didiknya terlebih dahulu.

Dengan memahami karakteristik peserta didik, pendidik akan dapat merancang pembelajaran yang kondusif yang akan dilaksanakan. Rancangan pembelajaran yang kondusif akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Disamping itu masalah penting yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran al-Qur‟an adalah memilih atau menentukan media pembelajaran yang digunakan dan cara menggunakan media pembelajaran yang ada.

---

[6] Wawancara dengan Bapak Sholikuddin, Kepala Sekolah SD Al Falah Assalam Sidoarjo, Selasa, 18 Agustus 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media merupakan alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.[7]

Dalam kegiatan belajar mengajar sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran, komunikasi pandang-dengar, pendidikan alat peraga pandang, teknologi pendidikan, alat peraga dan media penjelas.[8]

Fungsi media pembelajaran cukup luas dan banyak. Namun secara lebih rinci dan utuh media pembelajaran berfungsi untuk :[9]

a. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran
b. Meningkatkan gairah belajar siswa
c. Meningkatkan minat dan motivasi belajar
d. Menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan
e. Mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam
f. Mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran
g. Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Di era kemajuan teknologi saat ini, media pembelajaran juga mengalamai kemajuan yang sangat banyak dalam berbagai hal, salah satunya adalah bentuk maupun jenis dari media itu sendiri.

Dalam pembelajaran media memberikan manfaat yang cukup banyak dalam membantu kenerhasilan proses belajar mengajar siswa. Salah satu media

[7] HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membantu proses belajar mengajar adalah media visual. Dalam pembelajaran al-Qur‟an media visual mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang materi yang akan disampaikan agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa termasuk ketika guru mengajarkan atau mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan huruf-huruf yang berharakat.

Disinilah peran media yang lain yang memungkinkan secara spesifik mampu memberikan kemudahan dan menjadi nilai tambah dalam memberikan pemahaman materi yang disampaikan khususnya bagi siswa yang sedang belajar diharapkan mendapatkan kemudahan dalam menerima materi-materi yang diajarkan oleh guru.

Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Al Falah Assalam Sidoarjo, saat ini pembelajaran al-Qur‟annya menggunakan Metode Ummi, yaitu salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran al-Qur‟an yang ada di Indonesia.[10] Pembelajaran al-Qur‟an di SD Al Falah Assalam Sidoarjo, dalam prosesnya pembelajarannya menggunakan media visual dalam menyampaikan materi kepada siswa. Media visual yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur‟an diantaranya disebut dengan media paralel, yaitu media yang berbentuk persegi yang berisi huruf-huruf tunggal atau huruf-huruf hijaiyah dari alif sampai ya‟ berharokat fathah yang tersusun secara paralel menjadi 3 bagian, yang masing-masing huruf

---

[8] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 6.
[9] Musfiqon, *Pengembangan Media,* 35.
[10] Dalam pembelajaran "Metode Ummi" secara substansi memiliki nilai kelebihan dengan memprioritaskan mutu yaitu mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Proses pembelajarannya terdapat sistem penguatan dan pengulangan secara kontinguitas. Hal ini berarti adanya sebuah respon dari stimulus sebagai penguat baik materi yang telah diajarkan maupun yang baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diletakkan sejajar 3 huruf dan dipasang secara paralel yang dapat dibuka dan ditutup setiap hurufnya serta bisa digunakan sesuai yang diinginkan.

Media visual (peraga paralel) di SD Al Falah Assalam Sidoarjo digunakan pada siswa kelas 1 yang belajar al-Qur"an buku Metode Ummi Jilid 1, karena buku Metode Ummi Jilid 1 materinya tentang pengenalan huruf-huruf tunggal berharakat fathah, misalnya seperti gambar di bawah ini:

Gambar 1.1: Media visual (peraga paralel)

Penulis melihat kelompok pembelajaran al-Qur"an yang menggunakan media visual dalam hal ini peraga paralel kondisi pembelajarannya lebih tertib,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswanya lebih antusias dalam mengikuti pelajaran serta kualitas hasil belajar siswa terlihat lebih baik. Untuk itulah penulis mengkaji lebih mendalam tentang pennggunaan media visual (peraga paralel) dalam keberhasilan pembelajaran al-Qur‟an Metode Ummi siswa SD Al Falah Assalam Sidoarjo.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi suatu permasalahan yaitu bagaimana penyampaian pembelajaran al-Qur'an yang baik dan efektif?, bagaimana kualitas bacaan al-Qur'an yang baik, benar dan lancar?, apa hubungan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan kualitas guru al-Qur'an?, alat peraga atau media apa yang sebaiknya digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an?, apa yang harus dilakukan sekolah untuk menjaga dan meningkatkan kualitas guru?

Dari identifikasi masalah di atas, agar permasalahan lebih fokus, perlu adanya pembatasan masalah yang dikaji. Maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana langkah-langkah penggunaan media visual dalam pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi dan bagaimana hasil penggunaan media visual dalam pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi di SD Al Falah Assalam Sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah penggunaan media visual dalam pembelajaran al-Qur‟an Metode Ummi di SD Al Falah Assalam Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil penggunaan media visual dalam pembelajaran al-Qur‟an Metode Ummi di SD Al Falah Assalam Sidoarjo?
3. Apa saja kendala dalam penggunaan media visual dalam pembelajaran al-Qur‟an Metode Ummi di SD Al Falah Assalam Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah penggunaan media visual dalam pembelajaran al-Qur‟an Metode Ummi di SD Al Falah Assalam Sidoarjo?
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil penggunaan media visual dalam pembelajaran al-Qur‟an Metode Ummi di SD Al Falah Assalam Sidoarjo?
3. Untuk mengetahui apa kendala penggunaan media visual dalam pembelajaran al-Qur‟an Metode Ummi di SD Al Falah Assalam Sidoarjo?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang telah ada dan temuan-temuan penelitian sebelumnya, serta dapat memberikan motivasi dan dasar pijakan untuk penelitian sejenis pada masa yang akan datang dalam lingkup masalah yang lebih komplek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara praktis, dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada instansi pendidikan dan kalangan yang terkait sebagai berikut :
   a. SD Al Falah Assalam Sidoarjo; bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran al-Qur‟an yang baik, efektif dan inovatif dengan menggunakan media visual (peraga paralel), dengan harapan dapat dijadikan motivasi dan dorongan bagi para guru al-Qur‟an dalam meningkatkan efektifitas mengajar al-Qur‟an
   b. Kepala Sekolah, koordinator al-Qur‟an serta guru-guru al-Qur‟an SD Al Falah Assalam Sidoarjo; hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pijakan pemilihan alternatif media atau alat peraga yang baik dan lebih efektif yang dapat menunjang hasil pembelajaran al-Qur‟an di lembaga.
   c. UIN Sunan Ampel Surabaya; penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur tambahan serta penggunaan media pembelajaran yang lain dalam pembelajaran al-Qur‟an di sekolah atau di lembaga pendidikan Islam.
   d. Ummi Media Center dan Lembaga Ummi Foundation; hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pijakan pentingnya penggunaan media yang lain dalam menunjang proses pembelajaran al-Qur‟an Metode Ummi.
   e. Peneliti; hasil penelitian ini tentunya sangat berguna bagi peneliti dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran al-Qur‟an dengan menggunakan media visual atau alat peraga yang lain sebagai sebuah media alternatif dalam pengembangan pembelajaran al-Qur‟an selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media yang umumnya sudah ada dan biasa dipakai dalam pembelajaran al-Qur‟an di lembaga atau di sekolah.

F. Kerangka Teoritik

Tesis ini berjudul "Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran al-Qur‟an Metode Ummi" (Studi kasus di SD Al Falah Assalam Sidoarjo).

Sebelum penulis membahas lebih lanjut, terlebih dahulu perlu penulis menguraikan kata-kata yang terdapat pada judul di atas agar tidak terjadi salah faham dalam memahami judul tersebut.

Adapun kata-kata yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan

   Kata "Penggunaan" berasal dari kata "guna" kemudian mendapatkan awalan "pe" dan akhiran "an". Kata ini mempunyai arti proses, perbuatan, cara mempergunakan sesuatu.[11] Penggunaan berarti proses atau cara mempergunakan media visual (peraga paralel) dalam pembelajaran al-Qur‟an Metode Ummi dengan melalui proses tahapan-tahapan pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Media Visual (Peraga Paralel)

   Memahami makna media, bahwa kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

„perantara" atau „pengantar".[12] Pengertian media secara terminologi sangat beragam, sesuai sudut pandang para pakar media pendidikan. Sebagaimana yang dikutip oleh Sadiman dalam buku pengembangan media dan sumber pembelajaran, bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Sedangkan media visual (peraga paralel) sendiri merupakan bagian dari hasil pengembangan media *flash card* . *Flash card* berasal dari bahasa Inggris *flash* (cepat), *card* (kartu). Jadi *flash card* merupakan media sederhana yang menggunakan kartu kecil, yang berisi gambar, teks atau tanda symbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.[13] *Flash card* biasanya berukuran 8 x 12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu abjad misalnya dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar (dalam bahasa arab atau bahasa inggris). Kartu yang berisi gambar-gambar (benda, binatang dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih siswa, mengeja dan memperkaya kosa kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan. Misalnya dalam latihan memperlancar bacaan-bacaan sholat, gambar setiap gerakan dalam sholat dibuat di atas *flash card.*[14]

---

[11] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 286.
[12] Musfiqon, *Pengembangan Media,* 26.
[13] Arsyad, *Media Pembelajaran,* 115.
[14] Ibid., 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan media visual dalam bentuk paralel sendiri merupakan media yang berbentuk persegi yang berisi huruf-huruf tunggal atau huruf-huruf hijaiyah dari alif sampai ya" berharokat fathah yang tersusun secara paralel menjadi 3 bagian yang masing-masing huruf diletakkan sejajar 3 huruf dan dipasang secara paralel yang dapat dibuka dan ditutup setiap hurufnya serta bisa digunakan sesuai yang diinginkan.[15]

Sebagaimana yang dikutip oleh Azhar Arsyad dalam bukunya Levie and Levie yang berjudul *Pictorial Memory Processes,* menunjukkan hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubung-hubungkan fakta dan konsep.[16]

Di lain pihak, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurut-urutan (sekuensial). Hal ini merupakan salah satu bukti dukungan atas konsep *dual coding hypothesis* (hipotesis koding ganda) dari Paivio.

3. Pembelajaran al-Qur"an

[15] Pada dasarnya pembelajaran Metode Ummi identik dengan pemikiran seorang tokoh teori pembelajaran Burrhus Frederick Skiner yaitu lebih menekankan pada penguatan atas stimulus dan respon, artinya (1) Setiap respon yang diikuti dengan stimulus yang menguatkan cenderung akan diulang-ulang; dan (2) Stimulus yang menguatkan adalah segala sesuatu yang memperbesar rata-rata terjadinya respon operan. Atau seperti yang terdapat pada latar belakang awal bahwa sebuah penguatan adalah segala sesuatu yang meningkatkan probabilitas terjadinya kembali suatu respons. B.R. Hergenhahn Matthew H. Olson, *Theories Of Learning,* (America: hamline University, 2008), 84-85.

[16] Levie, W. Howard dan Levie, Diane, *Pictorial Memory Processes,* (AVCR. Vol. 23 No.1 Spring 1975), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata "Pembelajaran" berasal dari kata "ajar" kemudian mendapat awalan "pe" dan akhiran "an". Kata ini mempunyai arti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan.[17]

Pembelajaran al-Qur‟an berarti proses cara mengajar atau mengajarkan huruf-huruf al- Qur‟an atau mengajarkan cara membaca huruf-huruf al-Qur‟an. Pemahaman pada tingkat pembelajaran al-Quran dirasa masih membutuhkan perhatian dan bantuan terutama pada tingkat materi yang akan disampaikan oleh guru.

4. Metode Ummi

Metode Ummi adalah sebuah metode pembelajaran al-Qur‟an dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu, yaitu: metode langsung (tidak banyak penjelasan), senantiasa diulang-ulang, dan diajarkan dengan penuh kasih sayang yang tulus serta penuh kesabaran.[18]

Dalam hal ini, maka yang di maksud dengan pembelajaran al-Qur‟an Metode Ummi adalah cara yang di tempuh oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran al-Qur‟an secara mudah, menyenangkan, cepat dan efektif dengan menggunakan buku Belajar Mudah Membaca al-Qur‟an Metode Ummi yang cara pembelajarannya dengan cara langsung dibaca, diulang-ulang dan diajarkan dengan penuh kasih sayang serta penuh kesabaran.

5. SD Al Falah Assalam Sidoarjo

---

[17] EM Zul Fijri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 50.

[18] Masruri, *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2012), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SD Al Falah Assalam Sidoarjo adalah kelompok belajar al-Qur‟an siswa SD Al Falah Assalam Sidoarjo yang berdomisili di Jalan Wisma Tropodo FG-20 Waru Sidoarjo.

Dari penjelasan tentang judul tesis yang penulis susun bahwa pengembangan media itu seharusnya digunakan oleh setiap guru dalam upaya untuk mensukseskan pembelajaran al-Qur‟an serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur‟an.

Penelitian diawali dengan menyusun proposal tesis, mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing, penyempurnaan proposal berdasarkan masukan dari penguji proposal tesis. Setelah melakukan penelitian atas semua hasil, maka kegiatan yang dilakukan adalah menyusun laporan dan menyempurnakan laporan.

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SD Al Falah Assalam Sidoarjo, dengan alamat Jalan Raya Wisma Tropodo FG-20 Waru Sidoarjo.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disini adalah bentuk penelitian ilmiah yang sudah pernah dilakukan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Berikut ini akan dikemukakan beberapa karya tulis dalam bentuk tesis, disertasi dan jurnal.

1. Zuni Rahmawati, *Pengembangan Model Flash Card dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas II MI*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mambaul Ulum Kecamatan Semampir Surabaya.[19] Melalui penelitian lapangannya dengan model penelitian eksperimen di MI Mambaul Ulum Kecamatan Semampir Surabaya didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan kemampuan mengingat antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, sehingga dalam hal ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model flash card terhadap peningkatan daya ingat siswa dalam pembelajaran bahasa arab.

2. Nur Syahriyani, *Pengaruh Penggunaan Media Liquid Crystal Display (LCD) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 15 Surabaya*.[20] Melalui penelitian lapangannya yang dilaksanakan di SMA Negeri 15 Surabaya bahwa pemanfaatan media elektronik seperti transparansi LCD dibidang pembelajaran telah banyak dilakukan di sekolah-sekolah. Agar pelajaran lebih menarik, maka perlu dikemas dengan disampaikan menggunakan multimedia yaitu dengan menggunakan LCD. Dari penelitian itu prestasi belajar PAI siswa yang pengajarannya menggunakan media LCD lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media LCD. Disamping itu pembelajaran dengan menggunakan media LCD minat belajar siswa lebih baik dibanding dengan siswa yang pembelajarannya tanpa media.
3. Ahmad Dian Bahtian Syah, *Pembelajaran Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Model Gambar di SDN Gambor*

---

[19] Zuni Rahmawati, *Pengembangan Model Flash Card dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Pembelajaran Bahasa Arab,* Tesis, (Surabaya: Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011).

[20] Nur Syahriyani, *Pengaruh Penggunaan Media Liquid Crystal Display (LCD) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa,* Tesis, (Surabaya: Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyuwangi, Universitas Jember.[21] Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran model kooperative siswa secara klasikal setiap pertemuan mengalami peningkatan. Dalam model pembelajaran ini terdapat stimulus yang mampu menyatukan pemahaman materi secara klasikal yang didasarkan pada sebuah target yang sudah dikonsepkan sebelumnya. Sedangkan antara materi baru yang akan diajarkan ada sebuah kesinambungan dengan materi sebelumnya. Model pembelajaran tersebut juga memberi kemudahan dalam menangkap materi melalui gambar-gambar visual.

4. Febrian Kusuma Jaya, *Evektifitas Pemanfaatan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X.*[22] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan media visual perhatian dan minat siswa terhadap materi lebih tampak dan antusias jika dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan media visual. Hal ini dapat memberikan sebuah stimulus dan respon sehingga anak lebih mudah untuk dikondisikan serta mudah dalam pengontrolan. Secara logis, upaya transfer knowledge mengenai materi baru mudah ditangkap oleh siswa sebab lebih sederhana dan fokus.
5. Wahjoedi, *Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa.*[23] Dalam penelitian ini

---

[21] Ahmad Dian Bahtian Syah, *Pembelajaran Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC),* Desertasi (Jember: Pasca Sarjana Universitas Negeri Jember,2013).
[22] Febrian Kusuma Jaya, *Evektifitas Pemanfaatan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X,* Desertasi (Pasca sarjana, Unesa: 2009).
[23] Wahjoedi, *Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa,* Jurnal. Cet. 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan sebagai proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol.

6. Lisnasari, *Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Belajar Siswa.*[24] Pembelajaran yang dilaksanakan selama ini banyak menggunakan metode ceramah dan menjawab soal LKS. Dalam hal ini siswa cenderung pasif, kemudian mengerjakan atau menjawab soal. Pembelajaran berlangsng menjadi satu arah dimana guru merupakan satu-satunya yang lebih aktif di dalam kelas. Sedangkan materi yang diajarkan kurang memiliki makna dalam kehidupan siswa.

   Model penelitian ini merupakan bentuk pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Sehingga setiap materi yang diajarkan mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahaminya serta lebih aktif.

7. Ita Purnama Sari, *Efektivitas Media Gambar Dalam Pembelajaran Mengarang Narasi Siswa Sma Tanjung Pinang.*[25] Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. dalam hal ini tujuan media pembelajaran khususnya media visual dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi dan daya nalar siswa. Media gambar ini dapat digunakan guru untuk memancing siswa supaya lebih aktif bertanya dan memberi pendapat mengenai cerita yang ingin dituangkan siswa kedalam sebuah

[24] Linasari, *Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Belajar Siswa,* Jurnal. Cet. 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karangan. Dalam hal ini media visual mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar tersebut.

Adapun perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti adalah jenis obyek yang diteliti yang penekanannya lebih pada aspek penggunaan media yang didasari oleh eksperimen yang ada. Sedangkan bila ditinjau dari aspek persamaannya dalam hal ini sama-sama merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan cara menyajikan kondisi pembelajaran yang ada di lembaga kemudian diolah dalam bentuk karya ilmiah.

H. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat dicermati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).[26]

1. Lokasi Penelitian

   Adapun lokasi penelitian ini secara spesifik dilakukan di SD Al Falah Assalam Sidoarjo, di Jalan Wisma Tropodo FG-20 Waru Sidoarjo.

2. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

   Jenis pendekatan dalam penelitian yang penulis gunakan merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan

---

[25] Ita Purnama Sari, *Efektivitas Media Gambar Dalam Pembelajaran Mengarang Narasi Siswa SMA Tanjung Pinang,* Jurnal, Cet. 2010.
[26] Lexy J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif dengan jenis metode deskriptif kualitatif,[27] yaitu sebagaimana misal penulis langsung mengamati kegiatan pembelajaran al-Qur‟an di SD Al Falah Assalam, serta mengamati secara langsung fenomena atau peristiwa yang juga didukung dengan dokumen-dokumen kegiatan yang telah di program baik berupa data maupun arsip-arsip.

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[28] Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikannya menjadi tiga tingkatan huruf *p* dari bahasa inggris, yaitu:

P = *Person*, sumber data berupa orang

P = *Place*, sumber data berupa tempat

P = *Paper*, sumber data berupa symbol

Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain sebagainya) dan bergerak . (misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, kegiatan belajar mengajar).

---

[27] Penggunaan kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sodial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok dan data yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati

[28] Arikunto, *Prosedur Penelitian,* 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini maka "paper" bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata "paper" dalam bahasa inggris.[29]

Adapun yang menjadi sumber data untuk melakukan pengkajian tentang penggunaan media visual dalam pembelajaran al-Qur"an Metode Ummi di SD Al Falah Assalam ini, dengan cara purpusive yaitu menetapkan jumlah informan sebagai orang kunci pemberi informasi untuk perolehan data. Adapun informan yang ditetapkan yaitu kepala sekolah, koordinator al-Qur"an, guru al-Qur"an serta siswa yang mengikuti pembelajaran al-Qur"an Metode Ummi

4. Metode Pengumpulan Data

Sebagai penunjang terlaksananya penelitian ini, maka dalam implementasinya menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh penelitian lain. Selain itu hasil observasi harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.[30]

---

[29] Ibid., 172.
[30] Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.[31] Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan,[32] karena peneliti hanya mengamati apa yang terjadi di lokasi penelitian, peneliti tidak termasuk bagian objek penelitian.

Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan dengan partisipasi pengamat jadi partisipan atau tanpa partisipasi, pengamat jadi non partisipan.

b. Wawancara

Pada dasarnya wawancara itu merupakan suatu percakapan antara dua orang, antara seseorang yang bertanya dan seseorang yang menjawab pertanyaan.[33]

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.[34]

Dalam definisi lain bahwa wawancara juga dapat diartikan sebagai sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, dengan pertanyaannya

---

[31] Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Social* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 69.
[32] Observasi non partisipan adalah peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan. lihat S. Nasution, Metode Research (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 107-108.
[33] M.Atar Semi, *Teknik Penulisan Berita, Features dan artikel* (Bandung: Mugantara, 1995), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama,* wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkip wawancara. *Kedua,* wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi.[35] Sama sekali belum diketahui karakternya, oleh karena itu, adakalanya wawancara diawali dengan permohonan izin: pembuatan kesepakatan mengenai kontrak waktu, tempat dan durasi waktu yang diperlukan.

Penulis mengadakan pengamatan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada sumber data. Sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis adalah pengamatan terhadap proses pembelajaran al-Qur‟an Metodde Ummi jilid 1 dengan menggunakan media visual (peraga paralel) di SD Al Falah As Salam Sidoarjo.

Selanjutnya dalam penelitian ini wawancara atau interview dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara berdialog dengan kepala sekolah SD Al Falah Assalam, dengan koordinator al-Qur‟an, guru pengajar al-Qur‟an serta para siswa yang sedang belajar al-Qur‟an Metode Ummi untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan media visual (peraga paralel) dalam pembelajaran al-Qur‟an Metode Ummi dan lain sebagainya.

---

[34] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 231.
[35] Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini penulis melakukan kontak langsung atau melakukan wawancara sendiri dengan sumber data, agar pertanyaan yang disampaikan mengarah pada sasaran yang diharapkan, maka penulis menggunakan pedoman wawancara.[36]

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[37]

Untuk memperoleh data tentang bagaimana penggunaan media visual dalam pembelajaran al-Qur‟an Metode Ummi di SD Al Falah Assalam, melalui dokumentasi, maka peneliti hadir dan mengamati serta mengambil dokumentasi pada saat media visual peraga paralel dipakai ketika pembelajaran al-Qur‟an Metode Ummi berlangsung.

Selanjutnya melalui metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang berupa catatan-catatan program kegiatan, serta foto-foto, gambar yang relevan dengan masalah penelitian yang terjadi di SD Al Falah Assalam Sidoarjo.

[36] Agar lebih terarah penelitian melalui kegiatan wawancara, maka kegiatan wawancara yang digunakan maka digunakan pedoman wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Suharsimi Arikunto,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitian secara sistematis dan agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh dalam penelitian ini, maka perlu diuraikan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan tesis ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama, bab ini merupakan pendahuluan sebagai pengantar pembahasan selanjutnya. Secara garis besar bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoretik, penelitian terdahulu, prosedur penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini menjelaskan tentang kajian teori, kerangka berfikir, hal ini meliputi pemaparan tentang media pembelajaran, definisi media pembelajaran, ruang lingkup dan fungsi media pembelajaran, kedudukan media dalam pembelajaran, media visual (peraga paralel) pembelajaran al-Qur'an, penjelasan tentang penggunaan media visual (peraga paralel) dalam pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi serta mutu pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi .

Bab ketiga, dalam bab ini membahas tentang penyajian data, yang membahas kondisi lapangan secara langsung meliputi: sejarah berdirinya lembaga, lokasi penelitian, struktur organisasi lembaga, visi dan misi lembaga, daftar guru dan karyawan, guru pengajar al-Qur'an Metode Ummi, pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi dan sebagainya.

Prosedur Penelitian , 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keempat, pada bab ini merupakan laporan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian dan analisis tentang data dan temuan penelitian pada bab ketiga tentang penggunaan media visual (peraga paralel) dalam pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi di SD Al Falah Assalam Sidoarjo.

Bab kelima, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id